

Keuntungan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis*. L) Di Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

Dominggas Mainolo¹, Ivonne M. Leiwakabessy²

¹Mahasiswa Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

²Dosen Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Kristen Papua

Abstract : This study aims to analyze the profitability and feasibility of long bean (*Vigna sinensis* L.) farming in Aimas District, Sorong Regency. The research was conducted from August to September 2016 in three villages: Malaweale, Malawili, and Mariat Pantai. A survey method with multistage sampling was applied to 20 farmer respondents. Data were analyzed using farm business analysis to calculate total cost (TC), total revenue (TR), profit (π), and business feasibility through the R/C ratio approach. The results indicate that the average total production cost was IDR 957,920 per production period, while the average revenue reached IDR 1,901,250, generating an average profit of IDR 943,330 per period. The R/C ratio was 1.98 (>1), indicating that long bean farming is profitable and economically feasible to develop. Profitability was mainly influenced by production cost efficiency and cultivated land area. Therefore, improving input efficiency and farm management practices can enhance farmers' income in Aimas District.

Keywords: farming, long bean, profitability, feasibility, R/C ratio.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat keuntungan dan kelayakan usahatani kacang panjang (*Vigna sinensis* L.) di Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Penelitian dilaksanakan pada Agustus–September 2016 di tiga kelurahan, yaitu Malaweale, Malawili, dan Mariat Pantai. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik multistage sampling terhadap 20 petani responden. Data dianalisis menggunakan analisis usahatani untuk menghitung biaya total (TC), penerimaan total (TR), keuntungan (π), serta kelayakan usaha melalui R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi sebesar Rp957.920 per periode, rata-rata penerimaan sebesar Rp1.901.250, dan rata-rata keuntungan sebesar Rp943.330 per periode produksi. Nilai R/C ratio sebesar 1,98 (>1), yang menunjukkan bahwa usahatani kacang panjang layak dan menguntungkan untuk dikembangkan. Secara umum, keuntungan dipengaruhi oleh efisiensi penggunaan biaya produksi dan luas lahan garapan. Dengan demikian, peningkatan efisiensi input dan pengelolaan usaha yang lebih optimal dapat meningkatkan pendapatan petani kacang panjang di Distrik Aimas.

Kata kunci: usahatani, kacang panjang, keuntungan, kelayakan usaha, R/C ratio.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Revitalisasi pembagunan pertanian yang sedang diupayakan saat ini merupakan program peningkatan ketahanan pangan dan program pengembangan agribisnis. Salah satu sarasannya adalah meningkatkan pendapatan rumah tangga petani dari usaha pertaniannya untuk memperoleh nilai tambah dan pemenuhan kebutuhan pokok petani.

Inti dari kebijakan tersebut adalah berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat, ditandai dengan meningkatnya kualitas hidup serta memberi perhatian utama pada tercukupya kebutuhan dasar. Kebijakan pembangunan diharapkan dapat mendorong perubahan peningkatan kehidupan sosial ekonomi masyarakat melalui berbagai sektor.

Keberhasilan usahatani di suatu wilayah tertentu sangat ditentukan oleh kemampuan petani memanfaatkan potensi wilayah dan keunggulan komoditas sehingga dapat dilakukan suatu usahatani yang produktif, efisien dan lestari. Prinsip-prinsip usahatani yang berorientasi agribisnis adalah pola usahatani yang sesuai dengan agroekosistem, usahatani yang intensif sebagai usaha komersial, lestari dan menjamin peningkatan pendapatan dan perbaikan taraf hidup. Suatu pertanian yang tangguh menurut Soekartawi (2003), merupakan perantara yang dinamis, ulet dan optimal memanfaatkan sumberdaya alam, tenaga kerja, modal, dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik, sosial dan sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Pendapatan petani terdiri atas sebagaimana pendapatan kotor, yang karena tenaga keluarganya dan kecakapan memimpin usahanya dan sebagai bunga kekayaan sendiri yang dipergunakan di dalam usahatani, menjadi hak keluarganya. Lebih lanjut dikatakan bahwa analisis usahatani sering dilakukan dengan dua cara, yaitu: 1) analisis finansial, yaitu analisis dimana perhitungan biaya yang dipakai adalah data ril yang sebenarnya dikeluarkan; 2) analisis ekonomi, analisis dimana perhitungan biaya, terutama data upah tenaga kerja yang dipakai adalah upah menurut ukuran bayangan (*shadow price*).

Berbagai kondisi alam yang harus dihadapi oleh seorang petani menyebabkan petani harus mampu mencari alternatif usaha yang dapat memberikan keuntungan dengan memperhatikan kondisi agroklimat di wilayah itu. Berdasarkan agroklimat keadaan alam Indonesia khususnya di Papua mempunyai lahan yang potensial untuk budidaya berbagai jenis sayuran. Salah satu tanaman yang potensial adalah tanaman kacang panjang (*Vigna sinensis* L) karena mempunyai nilai komersial dan prospek yang cukup baik.

Tanaman sayuran mempunyai arti penting bagi manusia, karena sayuran merupakan sumber vitamin dan mineral. Salah satu contoh sayuran tersebut adalah kacang panjang yang dapat dimakan buah dan daunnya yang masih muda. Kacang panjang (*Vigna sinensis* L) tergolong tanaman sayuran dari jenis kacang-kacangan di mana hasilnya dipanen dalam bentuk polong muda (Haryanto dkk – 2005)

Selanjutnya Haryanto dkk (2005), menyatakan bahwa kacang panjang (*Vigna sinensis* L) selain penting sebagai sayuran dan sumber protein nabati, tanaman ini juga dapat menyuburkan tanah. Pada akar tanaman terdapat bintil-bintil yang di dalamnya berisi bakteri *Rhizobium*. Bakteri ini dapat menangkap nitrogen bebas dari udara kemudian merubahnya menjadi bentuk yang dibutuhkan tanaman. Misalnya di Cina dan India kacang panjang digunakan juga sebagai tanaman penutup tanah untuk mencegah erosi dan bahan pupuk hijau.

Menurut Suratiah (2009), pada dasarnya usahatani berkembang terus dari awal hanya bertujuan menghasilkan bahan pangan untuk kebutuhan keluarga sehingga hanya merupakan usahatani swasembada. Usahatani pada mulanya hanya mengelola tanaman pangan kemudian berkembang meliputi berbagai komoditi sehingga bukan usahatani murni tetapi menjadi usahatani campuran (*mixed farming*) yang meliputi berbagai

macam komoditas antara lain tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias), tanaman perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Dewasa ini pada umumnya para petani yang memiliki pengetahuan terbatas dan skala usaha kecil dan usahatani sampingan dalam mengusahakan usahatannya sering tidak memperhitungkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi sampai pemasaran seperti biaya pupuk, biaya tenaga kerja, biaya peralatan, biaya pestisida, biaya sewa lahan, serta biaya transportasi dan biaya pemasaran. Namun pemahaman petani hanya terbatas pada seberapa besar keuntungan dari hasil panen dalam satu kali produksi. Petani belum mengetahui seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari proses produksi dan pemasaran hasil kacang panjang, paling tidak memberikan dorongan kepada petani untuk berusahatani. Dengan demikian Mengacu pada fenomena dan kenyataan yang terjadi pada petani kacang panjang di Distrik Aimas Kabupaten Sorong, sehingga penulis ingin melakukan penelitian dengan judul ” Keuntungan Usahatani Kacang Panjang (*Vigna sinensis* L) di Distrik Aimas Kabupaten Sorong ”.

B. Rumusan Masalah

Apakah Usahatani kacang panjang di Kelurahan Mariat Pantai, Kelurahan Malaweale dan Kelurahan Malawili, di Distrik Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat mengalami keuntungan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan usahatani kacang panjang di Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan mengenai usahatani yang benar dan tepat pada petani tanaman kacang panjang.
2. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi penelitian berikutnya yang berhubungan dengan tanaman kacang panjang.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sorong, Distrik Aimas, tepatnya di tiga kelurahan yaitu Kelurahan Malaweale, Kelurahan Malawili, dan Kelurahan Mariat Pantai. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Agustus sampai dengan bulan September 2016.

A. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang atau subyek dan obyek yang diamati dan memiliki kualitas dan karakteristik sendiri, sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009). Populasi petani Kacang panjang berjumlah 50 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu sampel bertujuan (*puposive sample*) Dari 50 populasi petani kacang panjang di daerah kelurahan Aimas, Kelurahan Malaweale, Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong, jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 20 petani responden

dengan sebaran masing-masing kelurahan yaitu Kelurahan Malaweke 7 orang petani, Kelurahan Malawili 7 orang petani, dan untuk Kelurahan Mariat Pantai sebanyak 6 orang petani responden.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh di lokasi penelitian meliputi : karakteristik petani (nama petani, penggolongan umur petani, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan luas lahan) serta aspek produksi dan biaya produksi diantaranya: luas tanam, besarnya produksi, penggunaan sarana produksi (bibit, pupuk, obat-obatan, dan retribusi/pajak, dan transportasi), penggunaan tenaga kerja (luar dan dalam keluarga), upah biaya untuk pajak tanah dan penyusutan alat-alat pertanian.
2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa data produksi sayur dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sorong, berbagai Literatur, Hasil-hasil penelitian dan situs internet.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung terhadap kondisi sosial ekonomi responden di Kelurahan Malaweke, Malawili, dan Mariat Pantai..
- b. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan kepada petani responden.
- c. Metode wawancara (*interview*) yaitu proses memperoleh keterangan dari petani responden di lokasi penelitian dengan tanya jawab antara peneliti dengan responden.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Adapun variabel penelitian sebagai berikut :

1. Karakteristik petani terdiri dari
 - Umur petani diukur dalam satuan tahun.
 - Pendidikan diukur menurut tingkat pencapaian pendidikan petani.
 - Pengalaman berusahatani yaitu petani mulai melakukan usahatani kacang panjang dan diukur dalam satuan tahun.
 - Keikutsertaan petani dalam penyuluhan pertanian, yaitu diukur menurut jumlah kehadiran petani terlibat dalam kegiatan penyuluhan pertanian diukur dalam satuan kali.
 - Luas lahan petani yaitu luas lahan kacang panjang dalam satuan hektar (ha)
2. Tenaga kerja yaitu berasal dalam keluarga atau luar keluarga, dihitung dalam satu periode produksi.
3. Biaya Tetap yaitu biaya (Biaya peralatan dan biaya pajak atas tanah) yang dikeluarkan selama satu periode produksi dihitung dalam satuan (Rp).
4. Biaya Tidak tetap yaitu biaya (biaya benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya tenaga kerja, dan biaya transportasi) yang berubah-ubah yang dikeluarkan selama periode produksi dihitung dalam satuan (Rp).

5. Pendapatan petani yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh dari usahatani dalam satu periode produksi dari hasil penjualan yang dihitung dengan satuan (Rp).
6. Keuntungan petani yaitu merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan dalam berusahatani yang dihitung dalam satuan (Rp)

D. Analisis Data

Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Analisa yang digunakan adalah analisis usahatani. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif selanjutnya ditabulasi dan dikonfersi dalam satuan yang sama.

Untuk mengetahui keuntungan petani yang diperoleh dari tanaman kacang panjang maka digunakan Analisis keuntungan menggunakan rumus Debertin (1986) :

Langkah 1 adalah : $TC = VC + FC$

Dimana : TC adalah Total Cost (Biaya Total)

VC adalah Variable Cost (Biaya variabel)

FC adalah Fixed Cost (Biaya tetap)

Langkah 2 adalah : $TR = Q * P$

Dimana : TR adalah Total Revenue (Total Penerimaan)

Q adalah Jumlah Produksi

P adalah harga produksi

Langkah 3 adalah $\Pi = TR - TC$

Dimana : Π adalah Profit (Keuntungan)

TR adalah *Total revenue* (jumlah penerimaan)

TC adalah *Total cost* (jumlah biaya)

Langkah 4 adalah Kriteria pengujian kelayakan usaha :

$$R/C = \frac{\text{penerimaan total}}{\text{total biaya}}$$

- Jika $R/C > 1$: Usahatani kacang panjang menguntungkan dan layak diusahakan
- Jika $R/C < 1$: Usahatani kacang panjang tidak menguntungkan dan tidak layak untuk diusahakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Distrik Aimas Kabupaten Sorong

1. Letak Geografis

Keberadaan Distrik Aimas sebagai kota baru dalam wilayah administrative Kabupaten Sorong propinsi Papua Barat menambah dinamika wilayah, mempercepat proses pertumbuhan dan pembangunan. Keragaan fungsi distrik ini disebabkan karena kondisi karakteristik wilayah yang dimiliki distrik Aimas yang spesifik dekat dengan Kota Sorong, menyimpan potensi besar untuk dikembangkan menjadi suatu kawasan ekonomi.

Distrik Aimas memiliki luas 610 km² terdiri atas sebelas desa yaitu Malaweale, Mariyai, Klamalu, Malawili, Aimas, Mariat Pantai, Klalin II, Inamo, Warmanda, Margomulyo dan Mariat Gunung. Letak geografis berada pada 133°361 - 133°531 bujur Timur dan 0°431 - 0°571 lintang selatan, dengan memiliki ketinggian 60 – 100 m diatas permukaan laut dan memiliki topografi tanah yang sebagian besar datar, dengan pesentasi 70 datar dan berombak sampai berbukit dan 15 persen berbukit sampai bergunung.

Distrik Aimas memiliki batas- batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah utara berbatasan dengan Distrik Makbon
- Sebelah Timur berbatasan dengan Distrik Klamono
- Sebelah Barat berbatasan dengan Distrik Sorong Timur, dan
- Sebelah selatan berbatasan dengan Distrik Salawati.

2. Keadaan Penduduk Distrik Aimas

Berdasarkan data dari Badan pusat Statistik Kabupaten Sorong (BPPS, 2010) mencatat bahwa jumlah penduduk di Distrik Aimas menempati urutan pertama terbanyak di Kabupaten Sorong dengan jumlah 26.642 jiwa. Terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 14. 236 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 12.406 jiwa. Data Luas desa dan penduduk di Distrik Aimas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Desa dan Jumlah Penduduk di Distrik Aimas

No	Desa	Luas (km ²)	Penduduk
1	Malaweale	29	5.775
2	Mariyai	24	2.841
3	Klamalu	34	5.295
4	Malawili	26	3.931
5	Aimas	25	3.076
6	Mariat Pantai	8	1.020
7	Klalin II	4	974
8	Inamo	2	746
9	Warmanda	4	893

10	Margomulyo	9	1.311
11	Mariat Gunung	4	780
		159	26.642

Sumber : Kantor Distrik Aimas

Daerah yang dijadikan sentra penelitian yaitu daerah yang memiliki petani terbanyak dan yang memiliki usahatani kacang panjang yakni Desa Malaweke, Desa Malawili, dan Mariat Pantai.

3. Kelurahan Malaweke

- a. Penduduk. Secara umum Malaweke mempunyai jumlah penduduk sebesar 5.775 orang yang terdiri dari 1722 kepala keluarga dengan perincian 3.085 orang laki-laki dan 2.818 orang perempuan.
- b. Agama. Penduduk di malaweke menganut beberapa macam agama dan kepercayaan seperti tampak pada Tabel 2

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Malaweke

Agama/Kepercayaan	Jumlah Penganut (Orang)	Presentase (%)
Kristen Protestan	1.615	28
Kristen Katholik	41	1
Islam	4.111	70,9
Hindu	8	0.1
Budha	0	0
Total	5.775	100

Berdasarkan table 2 maka dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Malaweke ada 70,9 persen beragama Islam. Sarana peribadatan terdapat 3 Gereja, 6 Mesjid dan 9 Mushola.

- c. Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang hidup di lingkungan social , baik pendidikan formal dna non formal. Berdasarkan kelompok pendidikan terdiri dari 327 orang untuk usia 4 -6 tahun, 494 orang usia 7 - 12 tahun, usia 13 – 15 tahun sebanyak 202 orang, usia 16 – 18 tahun sebanyak 178 orang dan 255 orang untuk usia 19 tahun keatas. Pada tingkat pendidikan umum desa Malaweke mempunyai lulusan Tamana Kanak-kanak sebanyak 64 orang, lulusan SD sebanyak 1.259 orang, lulusan SMP sebanyak 848 orang, lulusan SLTA sebanyak 1.028 orang, lulusan Akademi (D1 – D3) sebanyak 114 orang dan lulusan sarjan (S1 – S2) sebanyak 56 orang.
- d. Tenaga Kerja. Tingkat kehidupan perekonomian Malaweke umumnya ditentukan oleh sector sector pertanian, dimana jumlah tenaga kerja sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, desa ini juga mempunyai lapangan pekerjaan lain seperti yang tertera pada Tabel 3.
- e.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Malawele adalah Petani yang berusahatani pada berbagai jenis tanaman pertanian seperti tanaman tahunan seperti kelapa, pangan seperti padi, jagung dan tanaman hortikultura yaitu sayuran.

Tabel 3. Banyaknya Tenaga kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kelurahan Malawele

Lapangan Pekerjaan	Jumlah orang
PNS	116
TNI	9
POLRI	3
Swasta	435
Wiraswasta	45
Tani	474
Pertukangan	84
Pensiunan	9
Jasa	50

Sumber : Data Hasil Olahan

4. Kelurahan Mariat Pantai

- a. Penduduk. Sesuai dengan data yang diperoleh maka Marait Pantai mempunyai jumlah penduduk sebesar 1.557 orang yang terdiri dari 289 kepala keluarga dengan perincian 917 orang laki-laki dan 640 orang perempuan.
- b. Agama. Penduduk Mariat Pantai menganut beberapa macam agaa dan kepercayaan seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Mariat pantai

Agama/Kepercayaan	Jumlah Penganut (Orang)	Presentase (%)
Kristen Protestan	414	27
Kristen Katholik	543	35
Islam	600	39
Hindu	0	0
Budha	0	0
Total	1557	100

Sumber : Kantor Distrik Aimas

Perkembangan penduduk yang cepat juga diikuti dengan pembangunan spiritual, menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan table 4, maka dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Mariat pantai beragama Islam.

- c. Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang hidup di lingkungan social, baik pendidikan formal dna non formal. Berdasarkan kelompok pendidikan berjumlah 89 orang untuk usia 4 -6 tahun, 175 orang usia 7 - 12 tahun, usia 13 – 15 tahun sebanyak 165 orang, usia 16 – 18 tahun sebanyak 164 orang dan 36 orang untuk usia 19 tahun keatas. Pada tingkat pendidikan umum desa Malawele mempunyai lulusan lulusan SD sebanyak 565 orang, lulusan SMP sebanyak 474 orang, lulusan SLTA sebanyak 282 orang, lulusan Akademi (D1 – D3) tidak ada, dan lulusan sarjan (S1 – S2) sebanyak 57 orang.
- d. Tenaga Kerja. Tingkat kehidupan perekonomian Mariat pantai umumnya ditentukan oleh sector pertanian, dimana jumlah tenaga kerja sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani. Selainpekerjaan sebagai petani, penduduk desa ini juga memiliki lapangan pekerjaan lain seperti tertera pada Tabel 5.

Tabel 5 Banyaknya Tenaga kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Kelurahan Mariat Pantai

Lapangan Pekerjaan	Jumlah orang
PNS	10
TNI	-
POLRI	4
Swasta	99
Wiraswasta	19
Tani	702
Pertukangan	54
Pensiunan	5
Jasa	12

5. Kelurahan Malawili

- a. Penduduk. Secara umum Malawili mempunyai jumlah penduduk sebesar 3.931 orang yang terdiri dari 930 kepala keluarga dengan perincian 2.005 orang laki-laki dan 1.923 orang perempuan.
- b. Agama. Penduduk di Malawili menganut beberapa macam agama dan kepercayaan. sebagian besar penduduk di Malawili ada 70,9 persen beragama Islam. Sarana peribadatan terdapat 4 Gereja, 5 Mesjid dan 3 Mushola. Jumlah penduduk menurut Agama dan Kepercayaan di sajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan di Malawili

Agama/Kepercayaan	Jumlah Penganut (Orang)	Presentase
Kristen Protestan	1.615	28
Kristen Katholik	20	1
Islam	1.612	70,9
Hindu	6	0.1
Budha	0	0
Total	3.931	100

Berdasarkan tabel 6 maka dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk di Malawili ada 70,9 persen beragama Islam. Sarana peribadatan terdapat 3 Gereja, 6 Mesjid dan 9 Mushola.

- c. Pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia yang hidup di lingkungan social , baik pendidikan formal dna non formal. Berdasarkan kelompok pendidikan terdiri dari 327 orang untuk usia 4 -6 tahun, 494 orang usia 7 - 12 tahun, usia 13 – 15 tahun sebanyak 202 orang, usia 16 – 18 tahun sebanyak 178 orang dan 255 orang untuk usia 19 tahun keatas. Pada tingkat pendidikan umum desa Malawele mempunyai lulusan Tamana Kanak-kanak sebanyak 64 orang, lulusan SD sebanyak 1.259 orang, lulusan SMP sebanyak 848 orang, lulusan SLTA sebanyak 1.028 orang, lulusan Akademi (D1 – D3) sebanyak 114 orang dan lulusan sarjan (S1 – S2) sebanyak 56 orang.
- d. Tenaga Kerja. Tingkat kehidupan perekonomian Malawili umumnya ditentukan oleh sector sector pertanian, yang tertera pada Tabel 7

Tabel 7. Banyaknya Tenaga kerja Menurut Lapangan Pekerjaan di Desa Malawili

Lapangan Pekerjaan	Jumlah orang
PNS	116
TNI	9
POLRI	3
Swasta	435
Wiraswasta	45
Tani	474
Pertukangan	84
Pensiunan	9
Jasa	50

Tabel 7. menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Malawili adalah Petani yang berusahatani pada berbagai jenis tanaman pertanian seperti tanaman tahunan seperti kelapa, pangan seperti padi, jagung dan tanaman hortikultura yaitu sayuran.

B. Karakteristik Responden

1. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi social ekonomi responden (Lampiran 2) yang dibahas meliputi tingkat umur, pendidikan, jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, luas lahan dan jarak tanam. Umur petani mempunyai peranan penting dari segi pengambilan keputusan dalam pengolahan usahatani kacang panjang. Keadaan umur petani mempengaruhi kemampuan fisik, pola pikir, dan kinerja (Soeharjo dan Patong, 1979) Keadaan umur responden disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Keadaan Umur Responden

Umur (tahun)	Jumlah responden (orang)	Persentase
21 – 30	3	15
31 – 40	11	55
41 – 50	3	15
51 – 60	2	10
61 – 70	1	5
Jumlah	20	100

Sumber : Data yang diolah, 2016

Berdasarkan data yang ada pada table 8 dapat dilihat bahwa petani diantara kisaran umur 21 – 30 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 15 persen. Kisaran 41 – 50 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 15 persen. Kisaran 51 – 60 tahun berjumlah 2 orang atau sebesar 10 persen, dan kisaran 61 – 70 tahun sebanyak 1 orang atau sebesar 5 persen, serta yang berumur antara 31 – 40 tahun yang paling banyak yaitu sejumlah 11 orang atau sebesar 55 persen, dimana golongan ini termasuk golongan umur yang produktif dalam arti kondisi kerja dan kemampuan bekerjanya baik.

Kemampuan kerja petani diukur dengan tingkat pendidikan formal maupun berdasarkan tingkat pengalaman berusahatani yang dimiliki petani responden.

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah responden (orang)	Persentase
SD	12	60
SMP	6	30
SMU	2	10
Jumlah	20	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar petani sampel mengesep pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak sebelas orang atau sebesar 60 persen, untuk tingkat SMP sebanyak enam orang atau sebesar 30 persen, dan untuk tingkat SMA sebanyak tiga orang atau sebesar 10 persen. Tingkat pendidikan petani sangat mempengaruhi produktivitas usahatani. Keberhasilan produktivitas usaha tani selain ditunjang dengan pendidikan formal, bersinergi dengan pengalaman berusaha tani itu sendiri. Disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Pengalaman Berusahatani Kacang panjang

Pengalaman Usaha (thn)	Jumlah (orang)	Presentase
1 - 10	9	45
11 - 20	10	50
21 - 30	1	5
Total	20	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah tenaga kerja berjumlah dua sampai empat orang, dimana dua orang tenaga kerja berasal dari dalam anggota keluarga dan dua orang lainnya dari luar anggota keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga bekerja untuk membuka lahan yaitu pengolahan lahan tahap pertama, sedangkan untuk pengolahan tanah tahap kedua dan ketiga sampai produksi/panen dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga sendiri. Tenaga kerja yang terlibat dari dalam keluarga tentunya bertujuan untuk menghemat biaya produksi usahatani.

2. Usahatani Kacang panjang

Penggunaan lahan di Distrik Aimas didominasi dengan budidaya tanaman pertanian. Usahatani tanaman kacang panjang pada lokasi areal penanaman untuk petani sampel seluas 0.25 hektar, dengan jarak tanam yang bervariasi yaitu jarak antar lubang tanam 20cm - 40 cm dan jarak antar barisan 60cm -90 cm, ada pula 25cm – 30cm dan jarak antar barisan 60cm - 75cm.

Benih Kacang panjang yang digunakan dalam usahatani berbeda- beda untuk setiap petani sampel, yakni jenis 777, panah merah, color hijau, dan parade. Petani sampel melakukan aktivitas usahatani kacang panjang berkisar 3 – 4 kali produksi per tahun, dengan menyesuaikan waktu serta umur tanaman berproduksi. Usahatani kacang panjang ini membutuhkan tanah bertekstur liat berpasir (Fachruddin, 2000) yang cocok untuk pertumbuhannya.

Sebagian besar tanah yang diusahakan memiliki tanah yang sejenis namun ada juga yang berbeda, dengan demikian petani sampel menambah unsure hara bagi tanaman dengan berbagai pupuk organik maupun pupuk anorganik diantaranya adalah pupuk kandang yang berasal dari kotoran sapi dan kotoran ayam, serta bahan – bahan anorganik yakni Urea, KCL, NPK, Phonska, SP-36, Fosfo N, mutiara, Gandasil B, dan Gandasil D, diberikan guna menambah kesuburan tanah.

Selanjutnya untuk memproteksi tanaman dari serangan hama dan penyakit, petani responden menggunakan berbagai jenis insektisida dan pestida yang berbeda, antara lain : Curacron, Antracol, Furadan 3G, akodan, Marsal cair, Marsal bubuk, Metrin, dan Decis. Hal ini disebabkan penanaman kacang panjang yang dilakukan terus menerus tidak terlepas dari gangguan hama dan penyakit. Dengan demikian meluasnya penanaman kacang panjang secara intensif berpengaruh pada penyebaran hama dan penyakit tanaman (Eko Haryanto,dkk. 2000).

Populasi kacang panjang pada satu lahan produksi 0,25 hektar bervariasi berkisar 80 sampai 100 pohon. Produksi yang dihasilkan tentunya berbeda karena jarak tanam yang berbeda. Produksi kacang panjang berkisar 250 – 300 kg per petani responden. Berdasarkan pengamatan dilapangan 10 persen petani responden memasarkan hasilnya di tempat karena langsung di beli oleh pedagang pengumpul, sedangkan 90 persen petani responden memasarkan sendiri hasil produksi kacang panjang di pasar tradisional menggunakan transportasi angkutan umum (angkot) ataupun kendaraan milik sendiri (motor). Hal ini disebabkan jarak antara lokasi penelitian dengan pasar mudah di jangkau. Harga produksi untuk satu ikat kacang panjang dengan berat 1/8 Kg rata-rata seharga Rp. 5.000,-

C. Hasil Analisis Keuntungan

Dalam usahatani kacang panjang petani tentunya mengharapkan penerimaan lebih besar daripada pengeluaran, artinya dengan semakin besar selisih antara penerimaan dan pengeluaran berdampak pada semakin besar keuntungan yang diperoleh petani kacang panjang. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata biaya, penerimaan, dan keuntungan usahatani kacang panjang selama satu periode, dimana petani responden pada lokasi penelitian ternyata mengalami keuntungan yang signifikan dalam mengelola usahatani kacang panjang. Disajikan pada Table 11.

Tabel 11. Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Keuntungan Usahatani Kacang panjang.

No	Komoditi	Rata-rata (Rp)		
		Biaya	Penerimaan	Keuntungan
1	Kacang panjang	957.920	1.901,25	943.330

Sumber : Data yang diolah, 2016

Rekapitulasi perhitungan rata – rata biaya untuk kacang panjang sebesar Rp.957.920,- rata-rata penerimaan kacang panjang sebesar Rp.1.901250,- dan rata-rata keuntungan kacang panjang adalah sebesar Rp 943.330,- perhitungan ini berdasarkan biaya riil petani responden di lokasi penelitian, Selanjutnya untuk menguji hipotesis maka dilakukan analisis keuntungan usahatani kacang panjang. Berdasarkan Hasil analisis usahatani kacang panjang pada Tabel 12, selama satu periode produksi diperoleh R/C ratio atas biaya tetap sebesar 10,33. R/C ratio atas biaya variable sebesar 2,46 dan R/C ratio atas total biaya sebesar 1,98. Hal Ini berarti secara teoritis bila R/C ratio > 1, maka usaha ini dikatakan menguntungkan dan layak diusahakan atau dikembangkan.

Tabel 12. Analisis Usahatani Kacang Panjang

Komponen	Jumlah
A. Total Penerimaan	1.901.250
B. Biaya	
Biaya Tetap (Fixed Cost)	184.070
Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	773.850
C. Keuntungan atas biaya tetap	1.717.180
D. Keuntungan atas biaya tidak tetap	1.127.220
E. Keuntungan atas Total Biaya	943.330
F. Nilai R/C atas biaya tetap	10,33
G. Nilai R/C atas biaya tidak tetap	2,46
H. Nilai R/C atas total biaya	1,98

Nilai yang tertera pada table 12 yaitu R/C atas biaya total memberikan arti bahwa setiap pengeluaran sebesar 1 rupiah akan memberikan penerimaan sebesar 1,98 rupiah. Dengan demikian usahatani kacang panjang petani sampel menunjukkan kemampuan memberikan tingkat pendapatan untuk dikembangkan. Perhitungan ini berdasarkan biaya riil yang dikeluarkan oleh petani kacang panjang di Distrik Aimas Kabupaten Sorong Propinsi Papua Barat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Usahatani kacang panjang di Distrik Aimas kabupaten Sorong propinsi Papua Barat selama satu periode produksi menguntungkan petani sebesar Rp 943.330,-. Dengan demikian usahatani kacang panjang layak di kembangkan.

B. Saran

1. Perlu memperhatikan aspek pembiayaan factor- factor produksi dalam meningkatkan keuntungan usahatani kacang panjang di distrik Aimas kabupaten Sorong.
2. Perlu adanya analisis lanjutan terhadap factor-faktor produksi yang mempengaruhi keuntungan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS-KS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong). 2010. Kabupaten Sorong Dalam Angka.
- _____. 2011. Data Monografi Distrik Aimas Kabupaten Sorong. Bagian Administrasi Pemerintahan Setda Kabupaten Sorong.
- Cahyono Bambang. 2005. *Kacang Panjang (Teknik Budidaya dan Analisis)*. CV Aneka Ilmu. Semarang.
- Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan, 2010. Produksi Tanaman Pangan dan Hortikultura. Kabupaten Sorong.
- BPS-KS (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sorong). 2010. Kabupaten Sorong Dalam Angka
- Debertin D.L. 1986. *Agricultural Production Economics. Theory with application* 2nd Ed. John Wiley and Sons Inc, New York.
- Fachruddin L.,2000. *Budidaya Kacang-kacangan*. Kanisius. Yogyakarta.
- Haryanto E.,Suhartini T., Rahayu E., 2005. *Budidaya Kacang Panjang*. Penebar Swadaya Jakarta.

- Hernanto F., 1991. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rianse Usman & Abdi. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi. Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Soekartawi., Soeharjo A., Dillon J. L., Hardaker. J.B., 1989. *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia (UI-Press). Jakarta.
- Soekartawi. 2003. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasi*. PT Raja Grafinda Persada. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasaan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT Raja Grafinda Persada. Jakarta.
- Soeharjo A., dan Patong D., 1979. *Sendi – Sendi Pokok Ilmu Usahatani*. IPB. Bogor.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suratiyah Ken. 2009. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.